



Pelatihan Desain Web Responsif melalui Webinar dan Workshop sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Digital Peserta

Responsive Web Design Training through Webinars and Workshops as an Effort to Enhance Participants' Digital Competency

Zaky Yusuf Ajindra^{1*}, Chantika Dian Anugrah², Muhammad Zaid Itqon³, Akhmad Thauzi⁴, Adrian Mustafa⁵, Mirza Sutrisno⁶, Rully Mujiastuti⁷, Popy Meilina⁸, Sitti Nurbaya Ambo⁹, Jumail¹⁰

¹⁻¹⁰ Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

23040700066@student.umj.ac.id^{1,3-10}, chantikaaa175@gmail.com²

*Penulis Korespondensi: 23040700066@student.umj.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 28 November 2025;

Revisi: 25 Desember 2025;

Diterima: 26 Januari 2026;

Tersedia: 29 Januari 2026

Keywords: Community Engagement; Digital Competence; Responsive Web Design; Webinar; Workshop.

Abstract. This community service activity aims to enhance participants' digital competency through responsive web design training conducted using integrated webinar and workshop methods. The background of this activity is based on the increasing need for adaptive web development skills across various devices to support digital personal branding. This activity involves university students and the general public and is conducted online utilizing modern communication platforms. The implementation method consists of preparation, implementation, and evaluation stages. In the implementation stage, participants attend webinar sessions to strengthen conceptual understanding of responsive web design principles, followed by workshop sessions that emphasize hands-on practice in website creation using HTML, CSS, and JavaScript. Evaluation is conducted through pre-tests and post-tests to measure program effectiveness. The results show a significant increase in participants' digital competency with an average score increase of 55.8%. These findings indicate that the integration of webinar and workshop methods is effective in improving participants' conceptual understanding and technical skills. This activity is expected to serve as a model for community service based on applicable and sustainable digital competency development.

Abstrak.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi digital peserta melalui pelatihan desain web responsif yang dilaksanakan menggunakan metode webinar dan workshop terintegrasi. Latar belakang kegiatan ini didasarkan pada meningkatnya kebutuhan keterampilan pengembangan web yang adaptif terhadap berbagai perangkat dalam mendukung personal branding digital. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa dan masyarakat umum serta dilaksanakan secara daring dengan memanfaatkan platform komunikasi modern. Metode pelaksanaan terdiri atas tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, peserta mengikuti sesi webinar untuk memperkuat pemahaman konseptual mengenai prinsip desain web responsif, diikuti dengan sesi workshop yang menekankan praktik langsung pembuatan website menggunakan HTML, CSS, dan JavaScript. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur efektivitas program. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan kompetensi digital peserta dengan kenaikan skor rata-rata sebesar 55,8%. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi metode webinar dan workshop efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan teknis peserta. Kegiatan ini diharapkan menjadi model pengabdian masyarakat berbasis pengembangan kompetensi digital yang aplikatif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Desain Web Responsif; Kompetensi Digital; Pengabdian Masyarakat; Webinar; Workshop.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah menjadikan internet dan teknologi web sebagai bagian fundamental dari aktivitas sosial, pendidikan, dan bisnis. Tren global menunjukkan bahwa mayoritas akses internet kini dilakukan melalui perangkat mobile seperti smartphone dan tablet, yang mana penggunaan internet mobile terus meningkat di Indonesia, khususnya di kalangan generasi muda dan mahasiswa. (Kemp, 2024). Dalam konteks ini, desain web responsif (*Responsive Web Design/RWD*) menjadi penting karena mampu memastikan situs web tampil optimal pada berbagai ukuran layar dan perangkat berbeda. RWD tidak hanya memengaruhi estetika tampilan, tetapi juga pengalaman pengguna yang berpengaruh terhadap keterlibatan dan aksesibilitas informasi. (Wang et al., 2023)

Sejalan dengan kebutuhan tersebut, dunia pendidikan tinggi, kompetensi digital termasuk penguasaan HTML, CSS, dan JavaScript menjadi keterampilan dasar yang diperlukan bagi mahasiswa informatika untuk membangun situs web yang responsif dan interaktif. HTML sebagai struktur konten, CSS sebagai pengatur tampilan dan layout, serta JavaScript sebagai bahasa pemrograman untuk interaksi dinamis merupakan komponen penting dalam praktik pengembangan web modern. (Rama Rao, 2023; Education, 2025; Rama Rao, 2023). Namun, masih terdapat kesenjangan dalam implementasi nyata kompetensi tersebut di berbagai kalangan, terutama pada individu yang belum memperoleh pembelajaran berbasis praktik atau pengalaman langsung di dunia industri.

Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa penguasaan kompetensi teknis saja belum cukup, ehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih aplikatif. Pembelajaran berbasis pengalaman dan praktik langsung merupakan pendekatan yang semakin relevan dalam pengembangan kompetensi digital di era transformasi teknologi. (Ryan Browning et al., 2022). Pendekatan ini memungkinkan peserta tidak hanya memahami konsep secara teoretis, tetapi juga mengasah keterampilan aplikatif yang sesuai dengan kebutuhan nyata di bidang pengembangan web. Namun, dalam praktiknya, proses transfer dan pemerataan pengetahuan dari kegiatan pembelajaran semacam ini masih menghadapi tantangan, khususnya dalam hal jangkauan dan keberlanjutan diseminasi keterampilan digital. Akibatnya, penguasaan kompetensi desain web responsif masih belum merata di berbagai kalangan (Amandha et al., 2024).

Dalam konteks penerapan kompetensi digital tersebut, kebutuhan akan personal branding digital semakin meningkat seiring dengan berkembangnya ekosistem digital yang menuntut individu dan organisasi untuk menampilkan identitas profesional secara daring. Website yang dirancang secara responsif berperan penting dalam mendukung personal branding karena

mampu menampilkan portofolio dan informasi secara optimal di berbagai perangkat (Husna et al., 2024).

Meskipun berbagai penelitian telah menegaskan efektivitas desain web responsif dalam meningkatkan aksesibilitas dan pengalaman pengguna, kajian dalam tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian pengabdian masyarakat masih berfokus pada (Putri & Fahlevi, 2024). Beberapa kegiatan pengabdian telah menunjukkan bahwa pelatihan desain web mampu meningkatkan kompetensi digital peserta, namun pendekatan yang mengombinasikan (Kholif, 2025). Kegiatan pengabdian masyarakat lain juga menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan website menggunakan HTML dan CSS secara langsung mampu meningkatkan pemahaman teknis dan keterampilan peserta dalam pengembangan web (Kurtubi & Amiruddin, 2023).

Keterbatasan tersebut menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang mampu mengintegrasikan pemahaman konseptual dan penguasaan keterampilan praktik secara seimbang. (Cao, 2023). Dalam konteks ini, pendekatan webinar dan workshop terintegrasi menjadi relevan karena memungkinkan peserta memperoleh pemahaman konseptual sekaligus pengalaman praktik secara langsung. (Meng et al., 2023). Pada bidang desain web responsif, pendekatan ini tidak hanya menekankan pemahaman prinsip adaptivitas tampilan lintas perangkat, tetapi juga penerapannya melalui pengembangan website responsif sederhana yang difokuskan pada pembuatan website portofolio atau CV digital berbasis web. Melalui kegiatan workshop, peserta dibimbing untuk mengimplementasikan struktur dan tampilan website menggunakan HTML dan CSS, menambahkan interaksi dasar dengan JavaScript, serta melakukan deployment website ke platform hosting daring agar hasil pengembangan dapat diakses secara publik. Pendekatan pembelajaran berbasis blended learning yang mengintegrasikan pembelajaran daring dan praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual serta keterampilan praktis peserta secara signifikan (Mahanal et al., 2022). Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang aplikatif serta mendukung peningkatan kompetensi digital peserta secara berkelanjutan dalam konteks pengabdian masyarakat

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam rangka Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui metode webinar dan workshop terintegrasi (Krejci, 2025). Kegiatan dilaksanakan secara daring menggunakan platform konferensi video, dengan sasaran peserta dari kalangan mahasiswa dan masyarakat umum yang memiliki ketertarikan pada pengembangan dan desain website responsif. Pelaksanaan kegiatan dirancang dalam tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan meliputi koordinasi tim KKN, penyusunan konsep dan materi kegiatan, penentuan pemateri, persiapan instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test, serta persiapan teknis seperti platform daring dan perangkat pendukung.

Tahap pelaksanaan dimulai dengan pengisian pre-test untuk mengukur pemahaman awal peserta mengenai desain web responsif dan pengembangan website. Selanjutnya, kegiatan dibagi ke dalam dua sesi utama yang saling melengkapi, yaitu sesi webinar dan sesi workshop. Sesi webinar berfokus pada penyampaian materi konseptual mengenai desain web responsif, meliputi pengertian, prinsip adaptivitas tampilan lintas perangkat, serta relevansinya dalam mendukung personal branding digital melalui CV berbasis website. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui presentasi dan diskusi. Sesi workshop menitikberatkan pada praktik langsung pembuatan website portofolio atau CV digital berbasis web yang responsif. Pada sesi ini, peserta dibimbing secara bertahap mulai dari persiapan lingkungan pengembangan yang meliputi proses instalasi Visual Studio Code (VS Code) sebagai code editor, konfigurasi awal, dan instalasi ekstensi pendukung seperti Live Server untuk memudahkan proses pengembangan. Setelah persiapan tools selesai, peserta kemudian diarahkan untuk mengimplementasikan struktur dan tampilan website menggunakan HTML dan CSS, menambahkan interaksi dasar menggunakan JavaScript, hingga proses deployment website ke platform hosting daring agar hasil pengembangan dapat diakses secara publik. (Putri & Fahlevi, 2024). Pendekatan pelatihan berbasis praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi digital peserta, khususnya dalam penguasaan pembuatan website responsif menggunakan HTML dan CSS (Kurtubi & Amiruddin, 2023). Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa pelatihan pemrograman web yang dirancang secara aplikatif mampu meningkatkan minat belajar serta keterampilan teknis peserta secara signifikan (Widjaja et al., 2023).

Tahap evaluasi dilakukan melalui beberapa metode untuk mengukur efektivitas kegiatan. Pada akhir sesi workshop, peserta mengisi post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman

setelah mengikuti kegiatan, memberikan feedback mengenai pelaksanaan kegiatan, serta mengisi absensi sebagai bukti kehadiran dan partisipasi dalam kegiatan. (Kholif, 2025).

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Webinar dan Workshop.

No	Waktu	Kegiatan	Uraian Kegiatan
1	08.00 – 08.30	Persiapan Panitia	Persiapan teknis dan koordinasi seluruh panitia sebelum kegiatan dimulai.
2	08.30 – 08.35	Pembukaan	Pembukaan kegiatan secara resmi oleh panitia.
3	08.35 – 08.40	Tilawah	Pembacaan ayat suci Al-Qur'an sebagai pembuka kegiatan.
4	08.40 – 08.45	Menyanyikan Lagu Indonesia Raya dan Mars Muhammadiyah	Menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan Mars Muhammadiyah
5	08.45 – 08.48	Pembacaan CV Pemateri Webinar	Penyampaian profil singkat pemateri pada sesi webinar.
6	08.48 – 08.58	Pre-Test	Pengisian pre-test untuk mengukur pemahaman awal peserta terkait desain web responsif.
7	08.58 – 09.38	Materi Webinar	Penyampaian materi webinar mengenai konsep dan prinsip desain web responsif.
8	09.38 – 09.48	Sesi Tanya Jawab	Diskusi dan tanya jawab antara peserta dan pemateri webinar.
9	09.48 – 09.51	Pembacaan CV Pemateri Workshop	Penyampaian profil singkat pemateri pada sesi workshop.
10	09.51 – 11.01	Materi Workshop	Praktik langsung pembuatan website responsif pada sesi workshop.
11	11.01 – 11.11	Sesi Tanya Jawab	Diskusi dan tanya jawab antara peserta dan pemateri workshop.
12	11.11 – 11.26	Post-Test, Absensi, dan Feedback	Pengisian post-test, absensi kehadiran, serta umpan balik peserta terhadap kegiatan.
13	11.26 – 11.30	Sesi Foto Bersama	Dokumentasi kegiatan melalui sesi foto bersama.
14	11.30 – 11.35	Penutupan	Penutupan kegiatan secara resmi oleh panitia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “*Designing Webs for Every Screen: Built to Adapt*” telah dilaksanakan pada Selasa, 6 Januari 2026 secara daring melalui platform konferensi video. Kegiatan ini diikuti oleh 30 peserta yang berasal dari berbagai kalangan, dengan mayoritas peserta merupakan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta serta beberapa peserta dari luar kampus yang memiliki ketertarikan pada pengembangan dan desain website responsif. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama kurang lebih 3 jam, dimulai pukul 08.30 hingga 11.35 WIB, dengan rangkaian acara yang meliputi sesi pembukaan, pre-test, webinar, workshop, post-test, pengisian feedback, absensi, hingga penutupan.

Kegiatan diawali dengan sesi pembukaan yang terdiri dari tilawah Al-Qur'an dan menyanyikan lagu Indonesia Raya serta Mars Muhammadiyah sebagai bentuk penguatan nilai-nilai kebangsaan dan identitas organisasi. Sebelum memasuki sesi webinar, seluruh peserta diarahkan untuk mengisi pre-test guna mengukur pemahaman awal mereka terkait konsep desain web responsif, HTML, CSS, JavaScript, dan personal branding digital. Hasil pre-test

menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pemahaman dasar yang terbatas mengenai prinsip-prinsip desain web responsif dan penerapannya dalam pengembangan website. (Amandha et al., 2024).



Gambar 1. Poster kegiatan webinar dan workshop.

Sesi Webinar: Penguatan Pemahaman Konseptual

Sesi webinar berlangsung selama 40 menit dengan fokus pada penyampaian materi konseptual mengenai desain web responsif. Pemateri menyampaikan pengertian desain web responsif sebagai pendekatan desain yang memungkinkan tampilan website beradaptasi secara optimal pada berbagai ukuran layar dan perangkat, mulai dari desktop, tablet, hingga smartphone. Materi juga mencakup prinsip-prinsip dasar responsive web design (RWD) seperti penggunaan flexible grids, flexible images, dan media queries dalam CSS untuk menciptakan layout yang adaptif. Pemateri menekankan relevansi desain web responsif dalam konteks personal branding digital, di mana CV atau portofolio berbasis website yang responsif dapat meningkatkan visibilitas dan profesionalisme individu di era digital.

Selama sesi webinar, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, tercermin dari partisipasi aktif dalam sesi tanya jawab yang berlangsung selama 10 menit. Beberapa pertanyaan yang muncul berkaitan dengan perbedaan antara desain responsif dan adaptif, teknik optimasi website untuk perangkat mobile, serta strategi penerapan prinsip UI/UX dalam desain web responsif. Antusiasme peserta ini mengindikasikan adanya kesadaran akan pentingnya kompetensi desain web responsif dalam mendukung pengembangan karier di bidang teknologi informasi. Penelitian menunjukkan bahwa desain web responsif tidak hanya memengaruhi estetika visual, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pengalaman pengguna melalui kemudahan navigasi, keterbacaan konten, dan kenyamanan interaksi lintas perangkat.



Gambar 2. Sesi Webinar.



Gambar 3. Sesi Webinar.

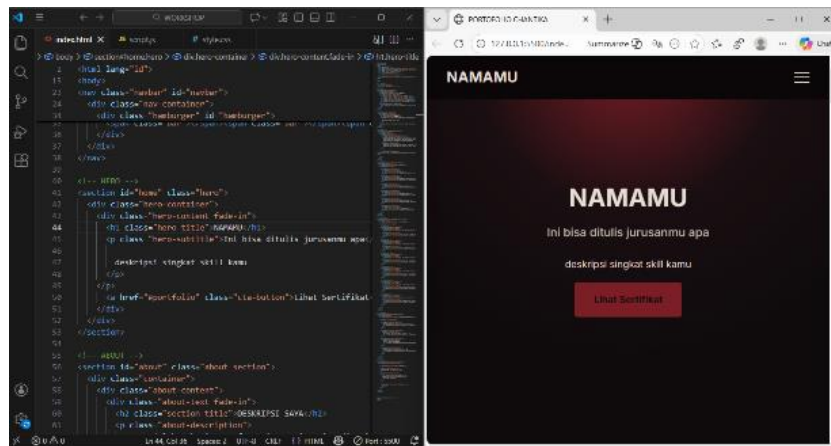
Sesi Workshop: Praktik Langsung Pembuatan Website Responsif

Sesi workshop merupakan inti dari kegiatan pengabdian ini, berlangsung selama 70 menit dengan fokus pada praktik langsung pembuatan website portofolio atau CV digital berbasis web yang responsif. Peserta dibimbing secara bertahap melalui serangkaian aktivitas praktis yang dirancang untuk memberikan pengalaman hands-on dalam pengembangan web. Tahap pertama adalah persiapan lingkungan pengembangan, di mana peserta dipandu untuk mengunduh dan menginstal Visual Studio Code (VS Code) sebagai code editor utama. Pemateri juga menjelaskan langkah-langkah konfigurasi awal VS Code dan instalasi ekstensi pendukung seperti Live Server, yang berfungsi untuk menampilkan perubahan kode secara real-time pada browser tanpa perlu melakukan refresh manual. Penggunaan tools yang tepat dalam pengembangan web terbukti dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas, terutama bagi pemula yang baru mengenal pemrograman web.

Setelah persiapan tools selesai, peserta diarahkan untuk mulai mengimplementasikan struktur dasar website menggunakan HTML. Pemateri menjelaskan elemen-elemen dasar HTML seperti `<header>`, `<nav>`, `<section>`, `<article>`, dan `<footer>` yang membentuk struktur semantik dari sebuah halaman web. Peserta kemudian mempraktikkan pembuatan struktur CV digital yang mencakup bagian profil pribadi, pendidikan, pengalaman, keterampilan, dan kontak. Tahap selanjutnya adalah styling menggunakan CSS, di mana peserta belajar menerapkan konsep flexible layout dengan menggunakan CSS Flexbox dan Grid, serta implementasi media queries untuk menciptakan tampilan yang responsif pada berbagai ukuran layar. Pemateri juga memperkenalkan teknik-teknik modern dalam CSS seperti penggunaan variabel CSS (CSS custom properties) untuk memudahkan manajemen warna dan ukuran font secara konsisten.

Untuk menambahkan elemen interaktif, peserta dibimbing untuk mengimplementasikan JavaScript dasar, seperti pembuatan toggle menu untuk navigasi pada tampilan mobile, smooth scrolling untuk navigasi antar bagian halaman, serta validasi form kontak sederhana. Penggunaan JavaScript dalam pengembangan web responsif memungkinkan terciptanya pengalaman pengguna yang lebih dinamis dan interaktif. Tahap terakhir dari workshop adalah deployment website ke platform hosting daring, di mana peserta diajarkan cara menggunakan layanan hosting gratis di Netlify untuk mempublikasikan website mereka agar dapat diakses secara publik. Proses deployment ini memberikan pengalaman nyata kepada peserta dalam mempublikasikan hasil karya mereka di internet, yang merupakan bagian penting dari personal branding digital.

Selama sesi workshop, pemateri memberikan pendampingan secara interaktif, membantu peserta yang mengalami kesulitan teknis, dan memberikan tips praktis dalam pengembangan web. Pendekatan hands-on learning ini terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan keterampilan teknis peserta. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik langsung memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap peningkatan kemampuan teknis dibandingkan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada teori semata. Sesi tanya jawab yang berlangsung selama 10 menit setelah workshop juga menunjukkan antusiasme peserta, dengan berbagai pertanyaan teknis yang berkaitan dengan troubleshooting error kode, optimasi performa website, dan pengembangan fitur tambahan untuk website portofolio.



Gambar 4. Sesi Workshop.



Gambar 5. Sesi Workshop

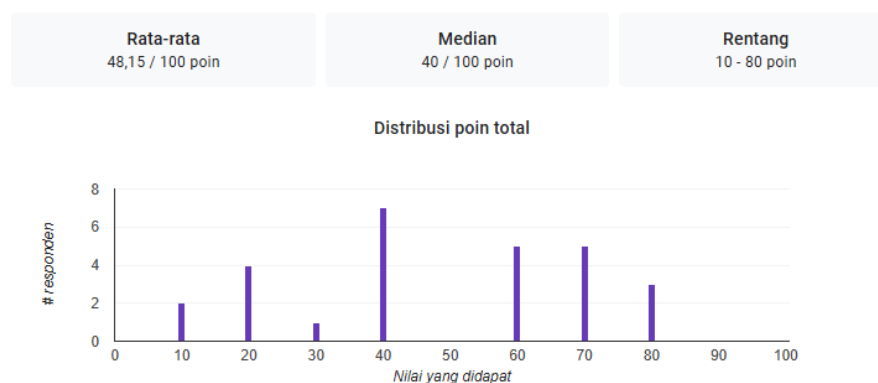
Evaluasi dan Peningkatan Kompetensi Peserta

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui beberapa instrumen, yaitu post-test, umpan balik (feedback) peserta, serta pengamatan terhadap partisipasi selama kegiatan berlangsung. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta mengenai konsep dan praktik desain web responsif dibandingkan dengan hasil pre-test. Secara rata-rata, skor post-test peserta mengalami peningkatan sebesar sekitar 55,8% dibandingkan skor pre-test, yang mengindikasikan bahwa kombinasi metode webinar dan workshop terintegrasi efektif dalam meningkatkan kompetensi digital peserta. Peningkatan pemahaman tersebut mencakup aspek konseptual, seperti prinsip-prinsip Responsive Web Design (RWD), penggunaan media queries, dan pentingnya pendekatan mobile-first design, serta aspek praktis berupa kemampuan mengimplementasikan struktur HTML semantik, pengaturan tampilan menggunakan CSS responsif, dan penambahan interaksi dasar dengan JavaScript.

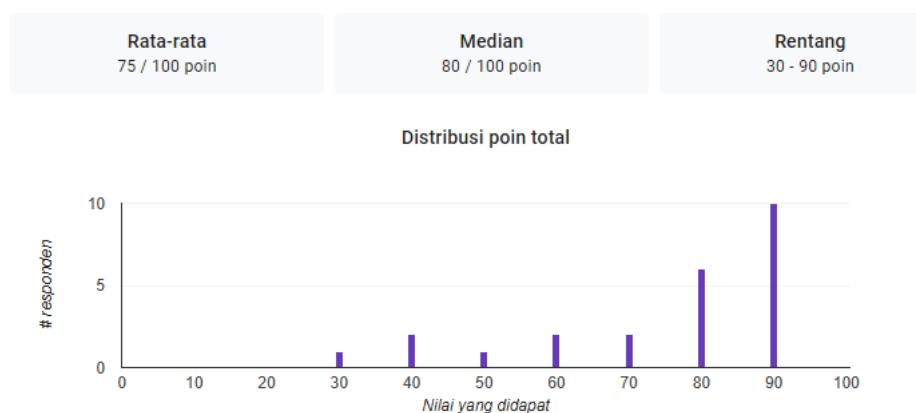
Umpan balik yang diberikan oleh peserta menunjukkan respons yang positif terhadap pelaksanaan kegiatan. Sebagian besar peserta menilai bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan pengembangan kompetensi digital, serta pendekatan hands-on learning

dalam sesi workshop memberikan pengalaman belajar yang aplikatif dan mudah dipahami. Peserta juga mengapresiasi pendampingan yang diberikan oleh pemateri selama proses praktik, karena membantu dalam mengatasi kendala teknis dan memperjelas konsep-konsep yang dianggap kompleks. Meskipun demikian, beberapa peserta memberikan masukan untuk pengembangan kegiatan selanjutnya, seperti penambahan durasi workshop agar tersedia waktu praktik yang lebih optimal, penyediaan materi pendukung dalam bentuk video tutorial, serta penyelenggaraan sesi lanjutan yang membahas topik pengembangan web tingkat lanjut, seperti penggunaan CSS framework atau JavaScript framework modern.

Pengamatan terhadap partisipasi peserta selama kegiatan menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi. Peserta tampak aktif mengikuti instruksi, menyelesaikan tahapan praktik pengkodean, serta berpartisipasi dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Tingkat kehadiran dan partisipasi yang konsisten hingga akhir kegiatan menunjukkan bahwa topik desain web responsif memiliki daya tarik yang kuat dan relevan bagi peserta yang ingin meningkatkan kompetensi digital secara aplikatif.



Gambar 6. Hasil Pre-Test Peserta.



Gambar 7. Hasil Pos-Test Peserta.

Implikasi Kegiatan terhadap Pengembangan Kompetensi Digital

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan implikasi positif terhadap pengembangan kompetensi digital peserta, khususnya dalam penguasaan keterampilan dasar pengembangan web responsif. Berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik peserta, pendekatan webinar dan workshop terintegrasi dinilai efektif dalam membantu peserta memahami konsep desain web responsif sekaligus mempraktikkannya secara langsung. Webinar berperan sebagai sarana pembekalan konseptual yang memberikan gambaran awal mengenai prinsip-prinsip desain web responsif, sedangkan workshop memberikan ruang bagi peserta untuk mengaplikasikan konsep tersebut melalui praktik pembuatan website portofolio atau CV digital berbasis web. Kombinasi kedua pendekatan ini memungkinkan peserta memperoleh pengalaman belajar yang lebih utuh dan aplikatif.

Umpan balik peserta menunjukkan bahwa kegiatan ini dirasakan relevan dengan kebutuhan pengembangan kompetensi digital, terutama bagi peserta yang ingin mulai membangun portofolio digital secara mandiri. Pendekatan hands-on learning pada sesi workshop dinilai membantu peserta memahami alur kerja pengembangan website, mulai dari penulisan kode hingga hasil akhir yang dapat diakses secara daring. Dalam konteks personal branding digital, kemampuan peserta untuk menghasilkan website portofolio yang responsif dipandang sebagai keterampilan yang bernilai tambah, karena mampu meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam menampilkan identitas profesional mereka di ruang digital. (Amandha et al., 2024).

Selain berdampak pada peningkatan kompetensi individu, kegiatan ini juga berimplikasi pada upaya perluasan akses pembelajaran keterampilan digital. Pelaksanaan kegiatan secara daring memungkinkan peserta dari berbagai latar belakang untuk mengikuti pembelajaran tanpa terkendala lokasi. Hal ini mendukung prinsip pembelajaran inklusif berbasis teknologi, di mana pengetahuan dan keterampilan digital dapat diakses secara lebih merata oleh masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kemampuan teknis peserta, tetapi juga mendukung upaya penguatan literasi dan kompetensi digital secara lebih luas.

Meskipun demikian, umpan balik peserta juga menunjukkan adanya beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang. Durasi workshop yang terbatas dirasakan belum sepenuhnya mencukupi untuk mengeksplorasi materi teknis secara lebih mendalam, terutama bagi peserta dengan latar belakang non-teknis. Selain itu, perbedaan tingkat pemahaman awal peserta menuntut adanya strategi pendampingan yang lebih adaptif, seperti pembagian kelas berdasarkan tingkat kemampuan atau penyediaan

materi pendukung tambahan. Masukan peserta mengenai kebutuhan sesi lanjutan dan materi tingkat lanjut menunjukkan adanya potensi pengembangan kegiatan yang lebih berkelanjutan dan berjenjang.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui webinar dan workshop desain web responsif ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kompetensi digital peserta. Pendekatan pembelajaran edukatif dan partisipatif yang mengintegrasikan pemahaman konseptual dan praktik langsung terbukti efektif meningkatkan kemampuan teknis peserta. Berdasarkan hasil evaluasi kuantitatif, terdapat peningkatan kompetensi yang signifikan dengan kenaikan skor rata-rata post-test sebesar 55,8% dibandingkan dengan skor pre-test.

Peserta tidak hanya memahami prinsip-prinsip dasar Responsive Web Design (RWD), tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara praktis melalui pembuatan website portofolio atau CV digital berbasis web yang responsif. Selain itu, hasil umpan balik (feedback) dari peserta menunjukkan respon yang sangat positif; mayoritas peserta menilai materi yang disampaikan sangat relevan dengan kebutuhan pengembangan keterampilan digital saat ini dan mengapresiasi metode hands-on learning yang memudahkan pemahaman konsep teknis yang kompleks. Integrasi metode webinar dan workshop ini memberikan pengalaman belajar yang aplikatif dan mendukung kesiapan peserta dalam menghadapi transformasi teknologi.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada seluruh peserta webinar dan workshop yang telah berpartisipasi secara aktif, menunjukkan antusiasme yang tinggi, serta memberikan respons dan umpan balik yang konstruktif selama rangkaian kegiatan berlangsung, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan akademik maupun teknis selama proses perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu Rully Mujiastuti, Mirza Sutrisno, S.SI., M.Kom, Jumail, M.Sc, Sitti Nurbaya Ambo, M.M.S.I, dan Popy Meilina, S.T., M.Kom. Secara khusus, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Bapak Mirza Sutrisno, S.SI., M.Kom selaku dosen pembimbing Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang telah memberikan pendampingan, motivasi, serta masukan

yang sangat berharga sehingga kegiatan KKN dan program pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar.

Akhir kata, penulis berharap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan manfaat nyata bagi peserta serta menjadi kontribusi positif dalam peningkatan kompetensi digital masyarakat secara berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Amandha, S., Dani, R., Hierdawati, T., Armandito, & Rahmat, B. (2024). Workshop pengenalan web dan CSS dasar pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jambi. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(1), 65–71. <https://doi.org/10.55606/kreatif.v4i1.2842>
- Cao, W. (2023). A meta-analysis of effects of blended learning on performance, attitude, achievement, and engagement across different countries. *Frontiers in Psychology*, 14, Article 1212056. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1212056>
- Education, D. (2025). *A systematic review of research on teaching web design to secondary school students through HTML and CSS* (Article in press).
- Husna, W. A., Purno, A., & Wibowo, W. (2024). Analysis of the impact of UX (user experience) design on e-commerce website conversion. *International Journal of Economics Development Research*, 5(4), 2024–3773.
- Kemp, S. (2024). *Digital 2024: Indonesia*. DataReportal. <https://datareportal.com/reports/digital-2024-indonesia>
- Kholif. (2025). 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 [Covariance structure analysis of health-related indicators among homebound elderly focusing on subjective health perception]. 4(2), 1–6. <https://www.city.kawasaki.jp/500/page/0000174493.html>
- Krejci, S. (2017). *Exper in Hig*.
- Kurtubi, A., & Amiruddin, A. (2023). Website. 1, 119–125.
- Mahanal, S., Zubaidah, S., Setiawan, D., Maghfiroh, H., & Muhaimin, F. G. (2022). Empowering college students' problem-solving skills through RICOSRE. *Education Sciences*, 12(3), Article 196. <https://doi.org/10.3390/educsci12030196>

- Meng, N., Dong, Y., Roehrs, D., & Luan, L. (2023). Tackle implementation challenges in project-based learning: A survey study of PBL e-learning platforms. *Educational Technology Research and Development*, 71(3), 1179–1207. <https://doi.org/10.1007/s11423-023-10202-7>
- Putri, D. R. D., & Fahlevi, M. R. (2024). Pelatihan responsive web design dengan menggunakan HTML dan CSS pada SMK Tritech Informatika Medan. *Publikasi Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 168–180. <https://doi.org/10.22303/publidimas.v3i1.165>
- Rama Rao, P. (2023). Modern web design: Utilizing HTML5, CSS3, and responsive techniques. *JNRID*, 1(8), 1–11.
- Ryan, C., Browning, W., Andrews, S. L., & Kallianpurkar, N. (2016). The impact of biophilic design on user experience. *Terrapin Bright Green*, 1–8. <https://doi.org/10.20944/preprints202511.2063.v1>
- Wang, P., Lv, H., Zheng, X., Ma, W., & Wang, W. (2023). Validity analysis of network big data. *Journal of Web Engineering*, 22(3), 465–496. <https://doi.org/10.13052/jwe1540-9589.2234>
- Widjaja, P. A., Barus, S. P., Warsito, A. B., Leonesta, J. R., Amalia, S. Y., Ardilla, V. Y., & Laia, N. A. (2023). Web training by using HTML and CSS to attract interest in learning programming for high school students. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(6), 463–470. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i6.4476>